

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN MOTIVASI KERJA GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM UJIAN NASIONAL (UN) DI SMA NEGERI SE KOTA MOJOKERTO

Dody Rijal Umami 091714051

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: keep4@live.com

Erny Roesminingsih

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: erny_roes@yahoo.com

Abstrak: Studi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa dalam Ujian Nasional di SMA Negeri Se Kota Mojokerto. Pengaruh variabel kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa dalam Ujian Nasional baik secara parsial maupun simultan. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah populasi sejumlah 106 dan sampel sejumlah 84 orang. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik proportioned random sampling dan perhitungan sampel dengan menggunakan formula dari Slovin. Teknik pengumpulan data menggunakan angket untuk variabel kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru, untuk variabel prestasi belajar siswa menggunakan dokumentasi. Proses pengolahan data dengan cara uji regresi linier berganda dan dianalisis menggunakan uji t untuk mencari pengaruh secara parsial dan menggunakan uji F untuk mencari pengaruh secara simultan. Hasil analisis data diperoleh sebagai berikut (1) tingkat kompetensi pedagogik guru dalam kategori sangat baik dengan rata-rata nilai 86,75% (2) tingkat motivasi kerja guru dalam kategori sangat baik dengan rata-rata nilai 86% (3) prestasi belajar siswa dalam ujian nasional berada dalam kategori sangat baik dengan rata-rata nilai 81% (4) variabel kompetensi pedagogik guru secara parsial berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar dengan jumlah nilai 3,014 (5) variabel motivasi kerja guru secara parsial berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar dengan jumlah nilai 4,246 (6) variabel kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru berpengaruh secara simultan terhadap variabel prestasi belajar siswa dengan jumlah nilai 13,318. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru secara bersama-sama akan memberikan kontribusi nyata terhadap prestasi belajar siswa dalam Ujian Nasional.

Kata kunci: *kompetensi pedagogik, motivasi kerja guru, prestasi belajar siswa.*

Abstract: The purpose of this study is determining the influence of pedagogical competence variable and teachers' work motivation to the students' achievement in National Examination in state high schools in Mojokerto city. The pedagogical competence and teachers' work motivation to the students achievement in National Examination can be seen partially and simultaneously. This study uses correlational quantitative approach with 106 teachers as the population and 84 teachers as its samples. The sample is taken randomly and Slovin's formula is used to calculate it. Moreover, the researcher uses two kinds of research instrument in this study. First is questionnaires. This instrument is used to measure the pedagogical competence and teachers' work motivation variable. And the second instrument is documentation. This is used to know the students' achievement in National Examination variable. Then, the data will be processed and analyzed by using multiple linear regression and t-test to look for the influence partially. In addition, the researcher also uses F-test to look for all of the influences simultaneously. The results of the analysis obtained as follows; (1) the level of teachers' pedagogical competence is placed in the *excellent* category with the average 86.75% (2) the level of teachers' work motivation is placed in the *excellent* category with the average 86% (3) the students' achievement in national examination was include in the *excellent* category with the average 81% (4) pedagogical competence's variable give some effects to the students' achievement variable with the total value 3,014 partially (5) teachers' motivation give some effects to the students' achievement variable with the total value 4,246 partially (6) pedagogical competence's variable and teachers' work motivation influence the students' achievement variable with the total value 13,318 simultaneously. It proves that the higher level of pedagogical competence and teachers' work motivation can give high contribution too for the students' achievement in the National Examination.

Keywords: *pedagogical competence, teachers' work motivation, students' achievement*

PENDAHULUAN

Proses pendidikan merupakan sistem yang terdiri dari input, proses, dan output. Input dalam proses pendidikan adalah siswa yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan belajar mengajar dan output merupakan hasil dari proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran tersebut diharapkan dapat tercipta sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing untuk menghadapi persaingan di era globalisasi.

Tujuan dari proses pembelajaran yang diterima siswa adalah tercapainya sebuah kemampuan (Dimiyati, 2009: 174). Tingkat kemampuan yang dicapai siswa inilah yang kemudian dapat diukur untuk melihat prestasi hasil belajar siswa setelah menempuh proses pembelajaran.

Pengertian prestasi belajar sebagaimana tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru”. Nilai-nilai yang telah diberikan oleh guru tersebut sering dijadikan acuan sebagai hasil belajar siswa. Tetapi pada hakekatnya, hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa dan sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar. Secara luas, tingkah laku sebagai umpan balik ini dapat mencakup tiga aspek dalam pembelajaran yaitu, aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Salah satu unsur penting yang terlibat dalam proses pembelajaran adalah guru. Guru menurut Undang-Undang tentang guru dan dosen No.14 tahun 2005 adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai

dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Profesi guru menuntut untuk memenuhi beberapa syarat, salah satunya adalah menuntut agar terpenuhinya standar kompetensi guru. Kompetensi guru tersebut menurut undang-undang nomor 14 pasal 10 tahun 2005 merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Mengacu pada pasal 28 ayat (3) bagian 1 bab VI Peraturan Pemerintah no 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan pasal 3 ayat (2) bagian I bab II Peraturan Pemerintah no 74/2008 tentang guru, kompetensi guru terdiri dari empat bentuk yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional

Dari keempat bentuk kompetensi tersebut, kompetensi pedagogik guru memiliki peran yang sangat sentral dalam proses pembelajaran didalam kelas. Oleh karena itu kompetensi ini termasuk salah satu kompetensi penting yang harus dikuasai oleh para guru. Kompetensi pedagogik ini adalah kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas yang meliputi kemampuan memahami siswa, kemampuan melaksanakan perancangan pembelajaran, kemampuan mengevaluasi pembelajaran, dan kemampuan mengembangkan potensi siswa.

Selain faktor kompetensi guru, motivasi guru dalam bekerja turut berperan dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena motivasi adalah dorongan atau daya penggerak yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah sebuah tujuan tertentu (Siagian, 2004). Jadi dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa motivasi kerja adalah suatu dorongan dalam diri seseorang untuk

melakukan atau mengerjakan suatu tugas atau kegiatan dengan sebaik-baiknya agar mencapai prestasi yang tinggi

Motivasi kerja yang dimiliki oleh guru ini juga mempunyai keterkaitan yang erat dengan prestasi belajar yang dapat dicapai oleh siswa. Jika setiap guru memiliki motivasi yang tinggi dalam dirinya untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka didalam setiap mata pelajaran, maka dapat dipastikan bahwa prestasi belajar akan dapat dicapai oleh para siswa secara maksimal karena guru dapat menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas. Bentuk prestasi belajar yang selalu didapat oleh para siswa disekolah adalah nilai-nilai dalam bentuk angka maupun huruf. Nilai-nilai tersebut diberikan oleh guru sebagai salah satu bentuk pengukuran dan penilaian dari hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa.

Selain itu, prestasi belajar siswa juga dapat ditunjukkan dengan perolehan nilai-nilai yang mereka dapat dari hasil Ujian Nasional. Ujian Nasional merupakan salah satu produk dari kebijakan evaluasi pendidikan di Indonesia. Menurut Permendikbud No. 03 tahun 2013 Ujian Nasional adalah kegiatan pengukuran dan penilaian pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.

Ujian Nasional dijadikan sebagai instrumen evaluasi pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang diujikan serentak secara nasional. Tetapi, sampai saat ini tingkat efektifitas penggunaan Ujian Nasional tersebut masih dikaji lebih lanjut. Pembahasan mengenai isu *disparitas* (perbedaan yang mencolok) dan proses yang tidak berkelanjutan masih menjadi pertimbangan, atas dasar itulah Kemendikbud pada tanggal 26- 27 September 2013 menggelar konvensi UN yang memutuskan bahwa UN dilaksanakan dalam

rangka meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan mutu lulusan sekolah sehingga mutu siswa bersaing baik di dalam negeri, regional, dan internasional. Peningkatan mutu ini dapat dicapai dengan 27 poin yang dirumuskan dalam Konvensi UN (Edukasi.KOMPAS.Com).

Validitas Ujian Nasional sebagai instrumen evaluasi pendidikan juga dipertanyakan karena Ujian Nasional hanya bisa mengukur aspek kognitif siswa dan mengabaikan aspek afektif dan psikomotor siswa, meskipun begitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengatakan bahwa Ujian Nasional merupakan standar kelulusan siswa sehingga Ujian Nasional menjadi sebuah sistem untuk mengukur standar dalam memajukan pendidikan nasional. Meskipun pada prinsipnya pengungkapan hasil belajar harus dilakukan secara menyeluruh meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa, namun hal itu tidak mudah, “hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangibile* (tak dapat diraba)” (Syah, 2007).

Di Kota Mojokerto, terdapat tiga SMA Negeri, yaitu: SMAN 1 Kota Mojokerto, SMAN 2 Kota Mojokerto, dan SMAN 3 Kota Mojokerto. Ketiga SMAN tersebut terus bersaing dalam perolehan nilai Ujian Nasional. Pada tahun 2012 rata-rata nilai Ujian Nasional kota Mojokerto meraih posisi terbaik kedua se-Jawa Timur padahal tahun sebelumnya Kota Mojokerto hanya menempati peringkat ke 19. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah-sekolah tersebut terus berusaha meningkatkan kualitas sekolah.

Dengan melihat uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru erat kaitannya dengan prestasi belajar siswa dalam Ujian Nasional. oleh karena itu peneliti memilih judul penelitian ini “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Motivasi Kerja Guru

Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Ujian Nasional di SMA Negeri se Kota Mojokerto”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa dalam Ujian Nasional di SMA Negeri Se Kota Mojokerto
2. Apakah ada pengaruh motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa dalam Ujian Nasional di SMA Negeri Se Kota Mojokerto
3. Apakah ada pengaruh kompetensi dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa dalam Ujian Nasional di SMA Negeri Se Kota Mojokerto.

METODE

Penelitian ini menggunakan model penelitian kuantitatif. Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian korelasional yang ditujukan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran UN, siswa kelas XII, di SMAN se Kota Mojokerto.

Teknik pengambilan data dengan menggunakan kuesioner dan studi dokumentasi selanjutnya data dideskripsikan dan dilanjutkan dengan analisis regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil rekapitulasi data penelitian dapat disimpulkan bahwa rata-rata kompetensi pedagogik guru dalam penelitian ini memiliki nilai 3,47 dan berada pada kategori sangat baik dengan tingkat prosentase 86,75%.

Hal ini dapat dilihat pada sub-aspek Menguasai Karakteristik Siswa nilai rata-rata sebesar 3,45, hal ini menandakan kompetensi pedagogik guru sub-variabel ini berada pada tingkat sangat baik.

Sub-aspek Menguasai Teori-Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Yang Mendidik

nilai rata-rata sebesar 3,49 hal ini menandakan kompetensi pedagogik guru sub-variabel ini berada pada tingkat sangat baik

Sub-aspek Kegiatan Pembelajaran Yang Mendidik Yang Mendidik nilai rata-rata sebesar 3,54 hal ini menandakan kompetensi pedagogik guru sub-variabel ini berada pada tingkat sangat baik

Sub-aspek Pengembangan Potensi Peserta Mendidik nilai rata-rata sebesar 3,42 hal ini menandakan kompetensi pedagogik guru sub-variabel ini berada pada tingkat sangat baik

Sub-aspek Komunikasi Dengan Peserta Mendidik nilai rata-rata sebesar 3,57 hal ini menandakan kompetensi pedagogik guru sub-variabel ini berada pada tingkat sangat baik

Sub-aspek Penilaian dan Evaluasi nilai rata-rata sebesar 3,36 hal ini menandakan kompetensi pedagogik guru sub-variabel ini berada pada tingkat sangat baik

Untuk motivasi kerja guru dapat disimpulkan bahwa rata-rata motivasi kerja guru dalam penelitian ini memiliki nilai 3,44 dan berada pada kategori sangat baik dengan tingkat prosentase 86%.

Hal ini dapat dilihat pada Sub Variabel Penghargaan Akan Prestasi nilai rata-rata sebesar 3,36 hal ini menandakan motivasi kerja guru pada sub-variabel ini berada pada tingkat sangat baik

Sub Variabel makna pekerjaan nilai rata-rata sebesar 3,38 hal ini menandakan motivasi kerja guru pada sub-variabel ini berada pada tingkat sangat baik

Sub Variabel tanggung jawab nilai rata-rata sebesar 3,43 hal ini menandakan motivasi kerja guru pada sub-variabel ini berada pada tingkat sangat baik

Sub Variabel pengembangan potensi individu nilai rata-rata sebesar 3,42 hal ini

menandakan motivasi kerja guru pada sub-variabel ini berada pada tingkat sangat baik

Prestasi belajar siswa SMA Negeri di Kota Mojokerto pada UN secara keseluruhan dalam penelitian ini memiliki nilai 3,24 dan berada pada kategori sangat baik dengan tingkat prosentase 81%.

Hasil regresi linier berganda

Variabel	Koefisien Regresi
Konstanta	2,162
Kompetensi pedagogik guru (X_1)	0,159
Motivasi kerja guru (X_2)	0,153

Dari hasil diatas dapat dilihat Konstanta (a) yang dihasilkan sebesar 2,162 hal ini menunjukkan bahwa besarnya prestasi belajar siswa adalah 2,162 (jelek) jika variabel kompetensi pedagogik guru dan motivasi kerja guru adalah nol atau konstan.

Koefisien regresi pada variabel kompetensi pedagogik guru adalah positif yaitu sebesar 0,159 artinya jika kompetensi pedagogik guru naik satu satuan maka prestasi belajar siswa akan naik sebesar 0,159 satuan dengan asumsi variabel motivasi kerja guru adalah konstan.

Koefisien regresi pada variabel motivasi kerja guru adalah positif yaitu sebesar 0,153 artinya jika motivasi kerja guru naik satu satuan maka prestasi kerja guru akan naik sebesar 0,153 satuan dengan asumsi variabel kompetensi pedagogik guru adalah konstan

Nilai R-square yang dihasilkan sebesar 0,406 menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru dan motivasi kerja guru sebesar 40,6% sedangkan sisanya 59,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain variabel kompetensi pedagogik guru dan motivasi kerja guru.

Dalam penelitian ini terbukti bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, dengan melihat pada Hipotesis ke-1 “terdapat pengaruh antara kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi

belajar siswa SMA Negeri Se- Kota Mojokerto dalam Ujian Nasional”. Hipotesis ke-1 terjawab dengan melihat hasil uji t yaitu nilai thitung sebesar

3,014 dengan nilai signifikansi $p = 0,005$ lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru secara parsial berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa sehingga hipotesis ke-1 teruji kebenarannya.

Berdasarkan hasil angket mengenai kompetensi pedagogik guru di SMAN Se-Kota Mojokerto diketahui bahwa nilai rata-rata kompetensi pedagogik guru berada pada kondisi yang maksimal, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang berada pada kategori sangat baik terutama pada sub-aspek menguasai karakteristik siswa sesuai dengan kompetensi wajib yang harus dikuasai oleh guru yakni guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik siswa untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya

Hakikat dari kompetensi guru itu oleh Sagala (2009: 23) sebagai "seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya". Penggunaan kata harus disini menunjukkan pentingnya seorang guru menguasai kompetensi secara keseluruhan mencakup kompetensi pedagogik untuk melaksanakan tugas profesionalnya.

Dengan menguasai karakteristik siswa guru akan dengan mudah memetakan dan memahami pola dan gaya belajar siswa sekaligus minat dan perhatian siswa, sehingga guru dapat menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga proses pembelajaran yang terjadi akan berlangsung efektif dan

memberikan hasil yang maksimal terhadap siswa. Karena menurut Tulus Tu'u (Saputro, 2007) faktor pola, gaya belajar serta minat dan perhatian siswa termasuk dalam beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik

Menurut Hasibuan (2005: 49) motivasi bersal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan atau daya penggerak. Menurut Mc Gregor (As'ad, 2004: 47) menyatakan bahwa seseorang didorong untuk beraktivitas karena dia berharap bahwa hal ini akan membawa pada keadaan yang lebih memuaskan daripada keadaan sekarang. Motivasi kerja bagi guru menjadi penting karena dengan adanya motivasi diharuskan setiap individu mau bekerja keras dan penuh semangat untuk mencapai hasil yang maksimal

Dalam penelitian ini terbukti bahwa Hipotesis ke-2 “terdapat pengaruh antara motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Se- Kota Mojokerto dalam Ujian Nasional”. Hipotesis ke-2 terjawab dengan melihat hasil uji t yaitu nilai thitung sebesar 4,246 dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja guru secara parsial berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa sehingga hipotesis ke-2 teruji kebenarannya

Dari hasil angket mengenai motivasi kerja guru dapat dilihat bahwa secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja guru di SMAN Se-Kota Mojokerto berada dalam kondisi yang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata perolehannya yang masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari tingginya motivasi kerja guru terutama dalam sub-aspek pengembangan potensi individu

Menurut Herzberg salah satu motivasi kerja dalam manusia adalah motivasi untuk mengembangkan potensi individu, sebagai seorang

pendidik, guru dituntut untuk terus mengembangkan kompetensinya. Oleh karena itu ketika sekolah memberikan kesempatan untuk guru mengikuti seminar, diklat, sosialisasi, akan meningkatkan kompetensi guru sehingga menimbulkan semangatnya untuk bekerja. Dengan adanya tuntutan dan kesadaran untuk terus meningkatkan kemampuannya sebagai guru menunjukkan bahwa guru berupaya meningkatkan kapabilitasnya sebagai seorang pendidik untuk dapat memberikan pembelajaran yang maksimal

Prestasi belajar siswa erat kaitannya dengan faktor pengajaran yang diterima siswa. Faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor penting, bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya turut menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa dalam Ujian Nasional di SMA Negeri se- Kota Mojokerto dapat disimpulkan bahwa

1. Ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa dalam ujian nasional hal ini terbukti dari hasil uji t yaitu nilai thitung sebesar 3,014 dengan nilai signifikansi $p = 0,005$ lebih kecil dari 0,05. Kompetensi pedagogik guru berkontribusi sebesar 15,9% terhadap prestasi belajar siswa.
2. Pengaruh motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa dalam ujian nasional dapat dilihat pada hasil uji t yaitu nilai thitung sebesar 4,246 dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa

motivasi kerja guru secara parsial berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Motivasi kerja guru berkontribusi sebesar 15,3% terhadap prestasi belajar siswa.

3. Hipotesis ke-3 terjawab dengan melihat hasil uji F yaitu nilai Fhitung sebesar 13,318 dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru dan motivasi kerja guru secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa sehingga hipotesis ke-3 teruji kebenarannya. Secara simultan kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa sebesar 40,6%.

Saran

Berdasarkan paparan data, temuan penelitian, dan simpulan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat direkomendasikan antara lain:

1. Kepala sekolah selaku pengambil kebijakan akan lebih fokus kepada upaya peningkatan dan penyempurnaan kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru melalui kegiatan-kegiatan pendidikan dan pelatihan, hal ini sebagai upaya pemenuhan kebutuhan tingginya motivasi guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik mereka. Kegiatan pendidikan dan pelatihan dapat dilakukan dengan melibatkan kegiatan supervisi pendidikan sebagai pendamping proses peningkatan kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru.
2. Guru diharapkan terus melakukan perbaikan mengenai kompetensi pedagogik dan motivasi kerja dengan cara berpartisipasi aktif dan melakukan dengan rutin program MGMP sekolah dan aktif mengikuti program-program pendidikan dan pelatihan yang berhubungan dengan kompetensi guru sebagai

upaya perbaikan bertahap dalam sub aspek kompetensi pedagogik mereka sehingga diharapkan hasil akhir berupa peningkatan kompetensi pedagogik secara keseluruhan.

3. Untuk Pemerintah Kota Mojokerto melakukan pemetaan dan pemerataan guru berdasarkan analisis kebutuhan sehingga motivasi kerja, kompetensi pedagogi guru akan memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap prestasi belajar.
4. Untuk peneliti lain, penelitian lanjutan mengenai pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa dapat difokuskan kepada variabel selain kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- _____. 2005. *Pengembangan Analisis Multivariate Dengan SPSS 12*. Jakarta: Salemba Infotek.
- Arifin, D. Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Arikunto, P. D. S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bandung: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, P. D. S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bandung: PT. Rineka Cipta
- Ary, D., Jacobs, L. C., & Sorensen, C. 2010. *Introduction to Research in Education*
- As'ad, M. 2004. *Psikologi Industry*. Yogyakarta: Liberty.
- Bhattacharjee, A. 2012. *Social Science*

- Research: Principles, Methods And Practice.*
- Draper & Smith. 1992. *Analisis Regresi Terapan Edisi Kedua (Terjemahan)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ghozali, Imam. 2002. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi 2*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hadi, Sutrisno. 1992. *Statistik*. Jilid 2. Yogyakarta: Andi Offset
- Hariyanto, 2004. *Guru Adalah Segalanya*. Surabaya: LPM Universitas Negeri Surabaya
- Hasibuan, Malayu. 2005. *Organisasi dan Motivasi*. Bandung: Bumi Aksara
- Junaidi. <http://www.Junaidichaniago.wordpress.com> diakses 04 September 2013
- Kompas.Com. 2013, <http://www.Kompas.Com/>, diakses 04 September 2013
- Martina. 2013. *Hubungan kompetensi pedagogik guru PAI dengan prestasi belajar pada mata pelajaran PAI (study deskriptif pada guru PAI di SMP Negeri Kota Indramayu)*. Universitas Riau. Pekanbaru. (Skripsi).
- Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan, Nomor 03. 2013
- Pidarta, Made. 2011. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rohmat, Z. 2009. *Pengaruh tingkat pendidikan dan motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa madrasah aliah negeri 3 malang*. Universitas Negeri Malang, Malang. (Skripsi)
- Siagian, P. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif-Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Sudjana. 1992. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono, P. D. 2009. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tohariyanto, S. 2013. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Komitmen Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Teknik Kendaraan Ringan Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Se Kabupaten Rembang*. IKIP Semarang. Semarang (Tesis)
- Tu`u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta
- Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14, 2005